

FAKTOR DETERMINAN PEMANFAATAN TIK DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA GURU SMK DI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL

Bonita Destiana
Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Program Pascasarjana UNY
bonheet@gmail.com

Soenarto
Universitas Negeri Yogyakarta
soenarto@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh faktor sosial terhadap pemanfaatan TIK; (2) pengaruh kemudahan penggunaan terhadap pemanfaatan TIK; (3) pengaruh kesesuaian tugas terhadap pemanfaatan TIK; (4) pengaruh harapan hasil terhadap pemanfaatan TIK; dan (5) pengaruh pemanfaatan TIK terhadap kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, dilaksanakan pada empat SMK yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Gunungkidul. Teknik pengambilan sampel dengan *proportionale random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Krejcie dan Morgan, untuk populasi sebanyak 377 maka sampel yang diambil sebanyak 191 guru. Validitas instrumen diketahui berdasarkan penilaian pakar dan analisis butir. Reliabilitas diketahui dengan menghitung koefisien Cronbach Alpha. Teknik analisis data dengan *Partial Least Square (PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor sosial berpengaruh terhadap pemanfaatan TIK; (2) kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap pemanfaatan TIK; (3) kesesuaian tugas berpengaruh terhadap pemanfaatan TIK; (4) harapan hasil tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan TIK; dan (5) pemanfaatan TIK berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kata kunci: TIK, kinerja guru

DETERMINANT FACTORS OF ICT UTILIZATION AND THE EFFECT ON TEACHER PERFORMANCE OF SMK IN GUNUNGGKIDUL DISTRICT

Abstract

This study aimed to determine: (1) the effect of social factor on the ICT utilization; (2) the effect of ease of use on the ICT utilization; (3) the effect of job fit on the ICT utilization; (4) the effect of outcome expectancy on the ICT utilization; and (5) the effect of ICT utilization on the teachers performance. This study was an *ex-post facto* research, conducted in four SMKs that have implemented 'Kurikulum 2013' in Gunungkidul district. The sampling technique was *proportionale random sampling*. Based on Krejcie and Morgan's table for determining sample size, for a population of 377 the sample could be taken as many as 191 teachers. The validity of the instrument was known based on expert judgment and item analysis. Reliability coefficient was determined by calculating Cronbach's Alpha. The data analysis technique used was *Partial Least Square (PLS)*. The results of this research show that: (1) the social factor affects the ICT utilization; (2) the ease of use affects the ICT utilization; (3) the job fit affects the ICT utilization; (4) the outcome expectancy doesn't affect the ICT utilization; and (5) the ICT utilization affects the teachers performance.

Keywords: ICT, teacher performance

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan sejumlah peraturan baru yang berkaitan dengan kebijakan Kurikulum 2013. Salah satunya yaitu Peraturan Menteri Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Peraturan Menteri Nomor 70, 2013). Kurikulum 2013 mulai diimplementasikan pada tahun ajaran 2013/2014.

Ada dua faktor penentu keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Pertama, relevansi kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum dan buku teks. Kedua, ketersediaan tiga aspek pendukung meliputi: (1) ketersediaan buku sebagai sumber belajar dan bahan ajar, (2) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan, dan (3) penguatan manajemen sekolah (Sidiknas, 2012).

Berkaitan dengan faktor penentu, pendidik dalam hal ini guru dituntut untuk dapat memenuhi empat kompetensi sesuai Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat (1). Empat kompetensi tersebut yaitu: (1) kompetensi pedagogi, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian, dan (4) kompetensi sosial. Selain memenuhi keempat kompetensi tersebut, guru sebagai ujung tombak penerapan Kurikulum 2013 juga diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan (Sidiknas, 2012). Hal ini dikarenakan pada Kurikulum 2013 guru bertugas mendorong peserta didik untuk dapat lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, dan mempresentasikan apa yang telah mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran.

Kurikulum 2013 juga mendorong pendidik untuk lebih inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, salah satunya yakni dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri

Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan tersebut menjelaskan mengenai prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013. Salah satu prinsip penyusunan RPP tersebut yakni penerapan TIK secara terintegrasi, sistematis, dan efektif (Peraturan Menteri Nomor 65, 2013). Berdasarkan peraturan tersebut maka guru wajib dapat memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran tersebut juga diharapkan dapat mendukung pendidikan berbasis TIK di Indonesia. Usaha lain untuk mengembangkan bidang pendidikan berbasis TIK di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah melalui Program Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Peningkatan dan Pemerataan Mutu Pendidikan di DIY atau *Information and Communication Technology Utilization for Educational Quality Enhancement Program in DIY* (ICT-EQEP DIY). Program ini merupakan kerjasama antara Pemerintah Jepang yang diwakili oleh *Japan International Cooperation Agency* (JICA) dengan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO), Badan Perencanaan dan Pengembangan Nasional (BAPPENAS) dan DIY. Program ini disepakati sejak tanggal 9 November 2006 pada *Minutes of Discussion* (MoD) yang bertempat di Kementerian Komunikasi dan Informatika Jakarta.

Program ICT-EQEP meliputi penyediaan perangkat TIK, penyediaan konten pembelajaran, dan pelatihan. Penyediaan perangkat TIK terdiri dari: (1) perangkat komputer untuk laboratorium komputer di sekolah, (2) *Internet Data Center* (IDC) di BTKP DIY, dan (3) jaringan komunikasi yang menghubungkan IDC ke sekolah-sekolah. Berkat dukungan Program ICT-EQEP, pada tahun 2012 dan tahun 2013 Daerah Istimewa Yogyakarta mendapatkan penghargaan sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan berbasis TIK terbaik dari Kemendikbud pada ajang Anugerah Ki Hajar (Dikpora DIY, 2012; Republika, 2013).

Namun pada kenyataannya Program ICT-EQEP masih belum sepenuhnya berhasil

diterapkan di seluruh kabupaten di DIY. Berdasarkan hasil penilaian Konsultan ICT EQEP, Kabupaten Gunungkidul mendapat ranking terendah karena hanya 9% sekolah yang mendapatkan nilai A, 74% sekolah mendapatkan nilai B, dan 17% sekolah mendapatkan nilai C. Penilaian dikategorikan menjadi nilai A, B, dan C. Kategori nilai A berarti sekolah telah mengembangkan program ICT-EQEP untuk mendukung proses pembelajaran berbasis TIK. Kategori nilai B berarti sekolah baru menggunakan laboratorium saja untuk pembelajaran TIK. Sedangkan kategori nilai C berarti sekolah sama sekali belum memanfaatkan laboratorium ICT-EQEP untuk pembelajaran (BTKP DIY, 2012).

Sedangkan berdasarkan hasil penilaian Anugerah Ki Hajar tingkat provinsi di DIY tahun 2012, Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul memperoleh peringkat kedua dalam kategori kantor peduli e-pendidikan setelah Kota Yogyakarta. Namun, Kabupaten Gunungkidul tidak termasuk dalam penilaian untuk kategori sekolah dan guru peduli e-pendidikan untuk jenjang SMA/SMK (Dikpora DIY, 2012). Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat dilihat bahwa pemanfaatan TIK oleh guru dan sekolah pada jenjang SMA/SMK di Kabupaten Gunungkidul masih kurang.

Terkait dengan penerapan Kurikulum 2013, Kabupaten Gunungkidul termasuk kabupaten yang ditunjuk oleh pusat untuk mengimplementasikannya. Sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013 untuk tingkat SMA dan SMK masing-masing empat sekolah. Tingkat SMK terdiri dari: (1) SMK Negeri 1 Wonosari, (2) SMK Negeri 2 Wonosari, (3) SMK Negeri 3 Wonosari, dan (4) SMK Muhammadiyah 1 Playen (Kemdikbud, 2013). Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta menyatakan bahwa sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013 di Kabupaten Gunungkidul langsung ditunjuk pusat dengan pertimbangan kesiapan sekolah, baik dari kesiapan guru, siswa, dan akses sekolah yang mudah dijangkau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum pada masing-masing SMK tersebut menyatakan bahwa penerapan Kurikulum 2013 masih

diterapkan untuk kelas X saja. Untuk SMK Muhammadiyah 1 Playen, Kurikulum 2013 hanya diterapkan pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Sejarah sesuai arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Sedangkan di SMK N 1 Wonosari, SMK N 2 Wonosari, dan SMK N 3 Wonosari Kurikulum 2013 sudah diterapkan di hampir seluruh mata pelajaran Kelompok A dan B. Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran selain Matematika, Bahasa Indonesia dan Sejarah dilakukan dengan adaptasi materi, silabus, dan bahan dari kurikulum sebelumnya kemudian disesuaikan dengan prinsip, tujuan, dan penilaian pada Kurikulum 2013. Namun demikian, silabus dan kelengkapan pembelajaran untuk mata pelajaran kelompok peminatan (C) belum seluruhnya sampai kepada guru di lapangan. Keadaan ini menyebabkan guru-guru produktif mengalami kesulitan dalam menyiapkan pembelajaran. Oleh karena itu, ketiga SMK hanya menerapkan Kurikulum 2013 pada Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1).

Berdasarkan prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013, guru dituntut mengubah *mindset* dan kebiasaan lama mengajar di depan kelas. Salah satu prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 yaitu penerapan TIK secara terintegrasi yang dapat mengarahkan siswa berpikir kritis dan analitis. Kondisi ini masih sulit dilakukan karena kebanyakan guru terbiasa pada metode lama dalam proses pembelajaran, yaitu dengan metode ceramah yang berorientasi pada konten untuk menyelesaikan materi. Padahal pihak sekolah telah memiliki sarana prasarana pendukung pembelajaran berbasis TIK seperti: laboratorium komputer, *lcd projector*, dan akses internet. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi guru dalam memanfaatkan TIK untuk proses pembelajaran yang belum diketahui selain dari faktor ketersediaan sarana prasarana.

Pada penelitian ini selanjutnya akan dikaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam memanfaatkan TIK untuk proses pembelajaran dan dampaknya terhadap kinerja. Pentingnya meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap guru dalam

memanfaatkan TIK dikarenakan guru merupakan pengguna (*user*) dari perangkat TIK. Dalam kerangka kerja area teknologi informasi, konsep-konsep utama dalam pengembangan teknologi informasi meliputi *user*, *hardware*, *software*, jaringan, manajemen, dan teknologi berbasis internet.

User atau sumber daya manusia dibutuhkan untuk pengoperasian teknologi informasi. Menurut Bodnar dan Hopwood (2012, p.24) pengguna teknologi adalah manusia yang secara psikologi memiliki suatu perilaku (*behavior*) tertentu yang melekat pada dirinya, sehingga aspek keperilakuan dalam konteks manusia sebagai pengguna (*user*) menjadi penting sebagai faktor penentu keberhasilan pemanfaatan teknologi.

Jogiyanto (2008, p.255) juga menyatakan bahwa merupakan hal yang penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi individu pengguna (*user*) dalam adopsi suatu teknologi. Teori yang mendukung pernyataan tersebut adalah teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) oleh Fishbein dan Ajzen (1975, p.30). Teori tersebut menyatakan bahwa pengguna yang mendapatkan manfaat (*outcomes*) positif maka akan terus menggunakan atau memanfaatkan teknologi tersebut. Berdasarkan *Theory Reasoned Action* tersebut selanjutnya teori baru dikembangkan lagi oleh Triandis (1980). Teori baru yang disebut dengan teori perilaku interpersonal (*theory of interpersonal behavior*). Teori milik Triandis (1980, p.203) ini mengusulkan bahwa perilaku pengguna dalam pemanfaatan teknologi dipengaruhi oleh perasaan (*affect*) yang dimiliki manusia terhadap perilaku, faktor-faktor sosial (*social factors*), dan konsekuensi-konsekuensi yang diharapkan (*expected consequences*).

Irma Salamah (2012, p.45) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “*to improve the lecturers’ performance, it is necessary for them to have an understanding of the factors that influence the use of IT*”. Pernyataan tersebut berarti bahwa pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja para dosen dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, aspek-aspek yang mempengaruhi penggunaan suatu teknologi perlu diketahui

untuk meningkatkan kinerja penggunaannya. Penelitian ini akan mengadaptasi dua model penelitian terdahulu. Model penelitian pertama yaitu *Model of PC Utilization* (MPCU) yang dikembangkan oleh Thompson, Higgins, & Howell (1991) untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang mempengaruhi Pemanfaatan TIK (*ICT Utilization*). Model penelitian kedua yaitu Model *Technology-to-Performance Chain* (TPC) yang dikembangkan oleh Goodhue & Thompson (1995) untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan TIK terhadap Kinerja Guru (*Teacher Performance*).

Permasalahan mengenai kesulitan guru dalam memanfaatkan TIK secara terintegrasi dalam proses pembelajaran belum diketahui penyebab dan dampaknya. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut mengenai: (1) seberapa besar pengaruh faktor sosial terhadap pemanfaatan TIK; (2) seberapa besar pengaruh kemudahan penggunaan terhadap pemanfaatan TIK; (3) seberapa besar pengaruh kesesuaian tugas terhadap pemanfaatan TIK (4) seberapa besar pengaruh harapan hasil terhadap pemanfaatan TIK; dan (5) seberapa besar pengaruh pemanfaatan TIK terhadap kinerja guru SMK di Kabupaten Gunungkidul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* menggunakan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di empat SMK yang telah menerapkan Kurikulum 2013 tahun pelajaran 2013/2014, yaitu SMK Negeri 1 Wonosari, SMK Negeri 2 Wonosari, SMK Negeri 3 Wonosari, dan SMK Muhammadiyah 1 Playen. Pelaksanaan penelitian dimulai tanggal 22 Mei 2014 hingga 12 Juli 2014.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di empat SMK yang telah menerapkan Kurikulum 2013 untuk wilayah Kabupaten Gunungkidul tahun pelajaran 2013/2014.

Empat SMK yaitu: (1) SMK N 1 Wonosari, (2) SMK N 2 Wonosari, (3) SMK N 3 Wonosari, dan (4) SMK Muhammadiyah 1 Playen. Jumlah populasi guru di empat SMK sejumlah 377 guru.

Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *proportionale random sampling*. Pengambilan jumlah sampel berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan dengan tingkat kepercayaan 95% untuk populasi sebanyak 377 maka sampel yang dapat diambil sebanyak 191 guru. Jumlah sampel untuk masing-masing sekolah diambil secara proporsional sesuai jumlah populasi setiap sekolahnya. Jumlah sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Proporsional Setiap Sekolah

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMK N 1 Wonosari	79	40
2	SMK N 2 Wonosari	147	74
3	SMK N 3 Wonosari	84	43
4	SMK Muh. 1 Playen	67	34
Total		377	191

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode angket, berupa kuesioner tertutup yang akan diisi oleh para guru. Kuesioner terdiri dari 56 butir pernyataan terstruktur yang mewakili indikator-indikator variabel faktor sosial, kemudahan penggunaan, kesesuaian tugas, harapan hasil, pemanfaatan TIK dan kinerja guru. Butir pernyataan diukur menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Jawaban setiap butir pernyataan disusun dari gradasi sangat positif sampai negatif, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Alternatif Jawaban Kuesioner

Alternatif Jawaban	
Sangat Setuju (SS)	Selalu (SL)
Setuju (S)	Sering (SR)
Ragu-ragu (R)	Kadang-kadang (KD)
Tidak Setuju (TS)	Jarang (JR)
Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Pernah (TP)

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Uji validitas isi dilakukan dengan menyusun kisi-kisi instrumen kemudian meminta pertimbangan pendapat dari ahli (*expert judgement*), yaitu dosen di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Pertimbangan pendapat dari ahli digunakan untuk menilai bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen sudah dapat mewakili keseluruhan aspek atau variabel yang diukur. Dua ahli sebagai validator instrumen adalah Handaru Jati, Ph.D. dan Herman Dwi Surjono, Ph.D.

Setelah diperbaiki dan memperoleh masukan dari ahli, selanjutnya dilakukan uji coba lapangan untuk menilai validitas konstruk (*construct validity*). Uji coba lapangan dilakukan kepada responden sebanyak 30 orang di luar sampel penelitian. Uji validitas konstruk dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi *product moment*. Koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh selanjutnya dilihat untuk menentukan butir yang valid dengan kriteria: jika $r_{xy} > 0,3$ maka faktor atau butir tersebut valid (Wagiran, 2013: 300). Butir yang tidak valid selanjutnya digugurkan dan tidak diikuti sertakan dalam analisis selanjutnya.

Korelasi skor butir dengan skor total instrumen penelitian dihitung dengan menggunakan bantuan program *Ms Excel for windows* dan SPSS 20. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dua butir pada variabel Kinerja Guru tidak memenuhi kriteria $r_{xy} > 0,3$ sehingga dua butir pernyataan tersebut tidak valid dan tidak digunakan.

Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, karena instrumen hanya dicobakan sekali saja kepada responden sebanyak 30 orang di luar sampel penelitian. Data yang didapat selanjutnya dianalisis dengan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*.

Menurut Lin (1988, p.106) kriteria batas nilai *Cronbach Alpha* untuk pengambilan keputusan reliabilitas, apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$, maka instrumen dinyatakan reliabel.

Selanjutnya uji reliabilitas hanya dilakukan pada butir-butir pernyataan yang valid. Dengan demikian hanya 54 butir pernyataan valid yang diuji reliabilitas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,970. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
0,970	54

Teknik Analisis Data

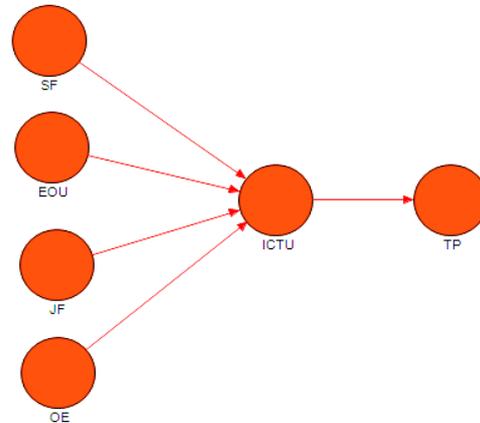
Penelitian ini menggunakan pendekatan PLS untuk menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perancangan Inner Model

Inner Model menggambarkan hubungan antar *Latent Variable* berdasarkan pada teori,

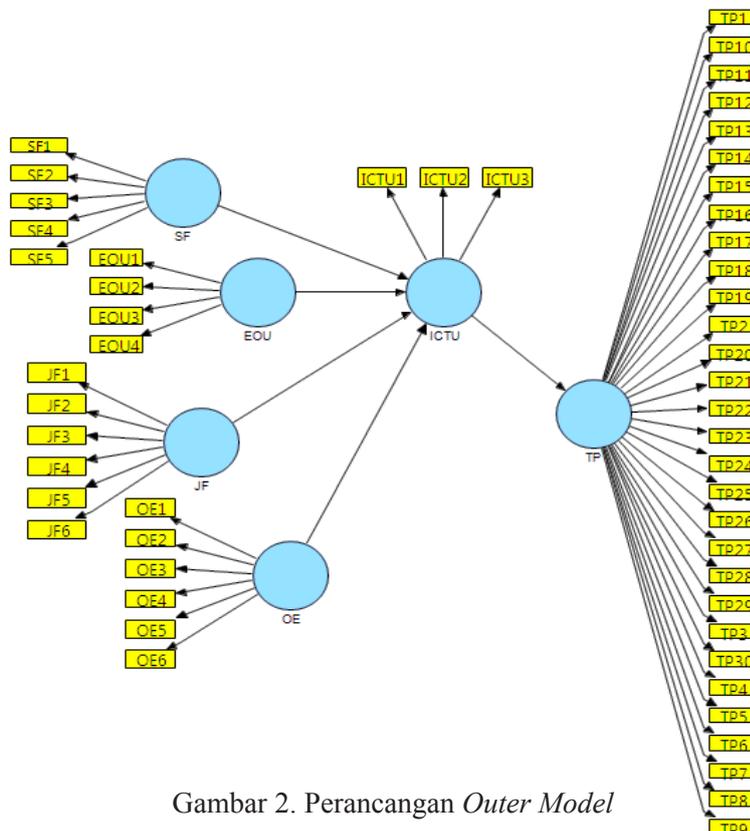
rumusan masalah atau hipotesis penelitian. *Inner Model* dirancang dengan menggunakan software SmartPLS yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perancangan *Inner Model*

Keterangan:

- SF = *Social Factor* (ξ)
- EOU = *Ease of Use* (ξ)
- JF = *Job Fit* (ξ)
- OE = *Outcome Expectancy* (ξ)
- ICTU = *ICT Utilization* (η)
- TP = *Teacher Performance* (η)



Gambar 2. Perancangan *Outer Model*

Latent Variable SF, EOU, JF dan OE adalah *Latent Variable* Eksogen (ξ) yaitu variabel independen yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Sedangkan *Latent Variable* ICTU dan TP adalah *Latent Variable* Endogen (η) yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh satu atau beberapa variabel.

Perancangan Outer Model

Outer Model menunjukkan hubungan *Observed Variable* dengan *Latent Variable*. Perancangan *Outer Model* menentukan sifat *Observed Variable* dari masing-masing *Latent Variable* berdasarkan definisi operasional variabel penelitian. Sifat *Observed Variable* dari masing-masing *Latent Variable* adalah reflektif, sehingga arah panah dari *Latent Variable* menuju *Observed Variable*. *Outer Model* dirancang dengan menggunakan software Smart-PLS yang dapat dilihat pada Gambar 2:

Evaluasi Outer Model

Outer Model reflektif dievaluasi dengan menggunakan tiga kriteria yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent Validity* dapat dilihat dari korelasi antara masing-masing *Observed Variable* dengan *Latent Variable* yang disebut dengan *factor loading*. Menurut Imam Ghazali (2011, p.88), nilai *factor loading* di atas 0,5 sudah memenuhi *Convergent Validity*.

Factor loading dari model penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4. Output yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan nilai *factor loading Observed Variable* dengan masing-masing *Latent Variable* sudah di atas 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa semua *Observed Variable* untuk masing-masing *Latent Variable* sudah memenuhi *Convergent Validity*.

Tabel 4. *Factor Loading* pada *Outer Model*

<i>Observed Variable</i>	EOU	ICTU	JF	OE	SF	TP
EOU1	0,732306					
EOU2	0,774701					
EOU3	0,666814					
EOU4	0,789208					
ICTU1		0,844686				
ICTU2		0,830759				
ICTU3		0,754749				
JF1			0,876617			
JF2			0,66964			
JF3			0,559189			
JF4			0,879881			
JF5			0,616377			
JF6			0,632888			
OE1				0,689357		
OE2				0,67821		
OE3				0,733577		
OE4				0,783707		
OE5				0,773042		
OE6				0,688386		
SF1					0,690269	
SF2					0,776329	
SF3					0,872773	

Lanjutan Tabel 4

<i>Observed Variable</i>	EOU	ICTU	JF	OE	SF	TP
SF4					0,907076	
SF5					0,632571	
TP1						0,579597
TP10						0,586923
TP11						0,725642
TP12						0,579597
TP13						0,86724
TP14						0,834621
TP15						0,719236
TP16						0,834621
TP17						0,719236
TP18						0,595856
TP19						0,86724
TP2						0,807137
TP20						0,539076
TP21						0,725642
TP22						0,579597
TP23						0,86724
TP24						0,834621
TP25						0,719236
TP26						0,807137
TP27						0,86724
TP28						0,579597
TP29						0,725642
TP3						0,86724
TP30						0,820684
TP4						0,834621
TP5						0,719236
TP6						0,687412
TP7						0,708866
TP8						0,534341
TP9						0,807137

Discriminant Validity dari *Outer Model* reflektif dapat dilihat pada output *cross loading* antara *Observed Variable* dengan *Latent Variable* pada Tabel 5.

Output yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *factor loading* setiap *Observed Variable* dengan masing-masing *La-*

tent Variable lebih tinggi dibandingkan nilai *factor loading* dengan *Latent Variable* lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa *Latent Variable* memprediksi *Observed Variable* pada faktornya lebih baik dibandingkan dengan *Observed Variable* pada *Latent Variable* lainnya.

Tabel 5. *Cross Loading* pada *Output Model*

<i>Observed Variable</i>	EOU	ICTU	JF	OE	SF	TP
EOU1	0,732306	0,630759	0,504334	0,472681	0,542187	0,255959
EOU2	0,774701	0,467642	0,449629	0,330718	0,690269	0,007624
EOU3	0,666814	0,423976	0,63361	0,417307	0,552707	0,21857
EOU4	0,789208	0,528812	0,429489	0,334528	0,676329	-0,019434
ICTU1	0,663357	0,844686	0,671446	0,368602	0,607076	0,18492
ICTU2	0,732306	0,830759	0,504334	0,472681	0,542187	0,255959
ICTU3	0,598669	0,754749	0,407568	0,392649	0,538074	0,223367
JF1	0,631941	0,80627	0,876617	0,409161	0,672773	0,210666
JF2	0,576232	0,410176	0,66964	0,439959	0,478772	0,221412
JF3	0,300319	0,353165	0,559189	0,350002	0,36668	0,485235
JF4	0,558816	0,717861	0,879881	0,329219	0,762816	0,232735
JF5	0,325227	0,354144	0,616377	0,382553	0,342907	0,351878
JF6	0,420994	0,404641	0,632888	0,302825	0,445664	0,355182
OE1	0,404328	0,337622	0,30163	0,689357	0,337972	0,130561
OE2	0,359697	0,268418	0,232438	0,67821	0,245722	0,119688
OE3	0,386499	0,370557	0,299318	0,733577	0,28147	0,290422
OE4	0,386133	0,344686	0,25139	0,783707	0,261637	0,225078
OE5	0,409875	0,351545	0,451803	0,773042	0,367088	0,414867
OE6	0,391453	0,456177	0,52848	0,688386	0,420772	0,416704
SF1	0,674701	0,467642	0,449629	0,330718	0,690269	0,007624
SF2	0,689208	0,528812	0,429489	0,334528	0,776329	-0,019434
SF3	0,631941	0,60627	0,676617	0,409161	0,872773	0,210666
SF4	0,663357	0,644686	0,671446	0,368602	0,907076	0,18492
SF5	0,576619	0,519352	0,38817	0,324973	0,632571	0,303268
TP1	0,195013	0,184382	0,268191	0,317603	0,192429	0,579597
TP10	0,057006	0,11038	0,273981	0,179252	0,046351	0,586923
TP11	0,24645	0,268453	0,338395	0,266969	0,306028	0,725642
TP12	0,195013	0,184382	0,268191	0,317603	0,192429	0,579597
TP13	0,104183	0,173932	0,341752	0,368439	0,108187	0,86724
TP14	0,134339	0,174787	0,238083	0,303417	0,110116	0,834621
TP15	0,042977	0,203668	0,244924	0,207431	0,040625	0,719236
TP16	0,134339	0,174787	0,238083	0,303417	0,110116	0,834621
TP17	0,042977	0,203668	0,244924	0,207431	0,040625	0,719236
TP18	0,098441	0,196422	0,209329	0,362161	0,112069	0,595856
TP19	0,104183	0,173932	0,341752	0,368439	0,108187	0,86724
TP2	0,08067	0,161308	0,225795	0,271817	0,074091	0,807137
TP20	0,088662	0,201005	0,232439	0,192045	0,1282	0,539076
TP21	0,24645	0,268453	0,338395	0,266969	0,306028	0,725642
TP22	0,195013	0,184382	0,268191	0,317603	0,192429	0,579597
TP23	0,104183	0,173932	0,341752	0,368439	0,108187	0,86724
TP24	0,134339	0,174787	0,238083	0,303417	0,110116	0,834621
TP25	0,042977	0,203668	0,244924	0,207431	0,040625	0,719236
TP26	0,08067	0,161308	0,225795	0,271817	0,074091	0,807137

Lanjutan Tabel 5

<i>Observed Variable</i>	EOU	ICTU	JF	OE	SF	TP
TP27	0,104183	0,173932	0,341752	0,368439	0,108187	0,86724
TP28	0,195013	0,184382	0,268191	0,317603	0,192429	0,579597
TP29	0,24645	0,268453	0,338395	0,266969	0,306028	0,725642
TP3	0,104183	0,173932	0,341752	0,368439	0,108187	0,86724
TP30	0,229977	0,257919	0,284087	0,408126	0,169931	0,820684
TP4	0,134339	0,174787	0,238083	0,303417	0,110116	0,834621
TP5	0,042977	0,203668	0,244924	0,207431	0,040625	0,719236
TP6	-0,006788	0,129103	0,205859	0,154618	0,030144	0,687412
TP7	0,14381	0,225223	0,380685	0,25672	0,185516	0,708866
TP8	0,045258	0,131718	0,210994	0,082979	0,077564	0,534341
TP9	0,08067	0,161308	0,225795	0,271817	0,074091	0,807137

Metode lain untuk menilai *Discriminant Validity* adalah dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)* setiap *Latent Variable*. Menurut Imam Ghozali (2011, p.42), jika nilai AVE masing-masing *Latent Variable* lebih besar dari 0,50 maka model memiliki *Discriminant Validity* yang baik. *Output AVE* dari *PLS Algorithm* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. *Output AVE*

Variabel	AVE
EOU	0,550981
ICTU	0,657767
JF	0,514038
OE	0,526497
SF	0,612764
TP	0,54727

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai AVE setiap *Latent Variable* lebih besar dari 0,50. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua *Latent Variable* dalam model yang dievaluasi memenuhi kriteria *Discriminant Validity*.

Selain uji validitas *Latent Variable*, dilakukan juga uji reliabilitas *Latent Variable* yang diukur dengan dua kriteria yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* dari *Observed Variable* yang mengukur *Latent Variable*. Menurut Imam Ghozali (2011, p. 43), *Latent Variable* dinyatakan reliabel jika nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* di atas 0,70.

Tabel 7. *Output Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
EOU	0,830168
ICTU	0,851901
JF	0,860138
OE	0,869265
SF	0,885993
TP	0,972563

Tabel 8. *Output Cronbach Alpha*

Variabel	Cronbachs Alpha
EOU	0,744216
ICTU	0,742693
JF	0,811323
OE	0,820914
SF	0,842474
TP	0,97022

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *Composite Reliability* semua *Latent Variable* di atas 0,8 sehingga sudah memenuhi kriteria reliabel. Selanjutnya, berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* masing-masing *Latent Variable* sudah di atas 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing *Latent Variable* dalam model yang dievaluasi memiliki reliabilitas yang baik.

Evaluasi Inner Model

Setelah *Outer Model* yang dievaluasi memenuhi kriteria, selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap *Inner Model*. Evaluasi *Inner Model* dilakukan dengan melihat nilai R-

square (R^2), semakin tinggi nilai R-square (R^2) maka semakin besar kemampuan *Latent Variable* Eksogen untuk menjelaskan *Latent Variable* Endogen sehingga *Inner Model* semakin baik. Nilai R-square (R^2) masing-masing *Latent Variable* endogen dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. *Output R-square* (R^2)

Variabel	R Square
EOU	
ICTU	0,769809
JF	
OE	
SF	
TP	0,071919

Berdasarkan Tabel 9, nilai R-square (R^2) pada *Latent Variable* Endogen ICTU dan TP dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada model pertama, nilai R-square (R^2) *Latent Variable* endogen ICTU sebesar 0,7698 sehingga model dalam kategori baik. Hal ini berarti *Latent Variable* Eksogen SF, EOU, JF, dan OE dapat menjelaskan *Latent Variable* ICTU sebesar 76,98% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini.

Pada model kedua, nilai R-square (R^2) *Latent Variable* Endogen TP diperoleh sebesar 0,0719 sehingga model dalam kategori lemah. Hal ini berarti bahwa *Latent Variable* ICTU hanya dapat menjelaskan *Latent Variable* TP sebesar 7,19% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis antar *Latent Variable* yaitu *Latent Variable* Eksogen (ξ) terhadap *Latent Variable* Endogen (η) dan *Latent Variable* Endogen (η) terhadap *Latent Variable* Endogen (η) dilakukan dengan metode *resampling bootstrap*. Uji statistik yang digunakan adalah uji t. Nilai t pembandingan dalam penelitian kali ini diperoleh dari tabel t. Nilai t-tabel dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 190 dan taraf signifikansi 5% sebesar 1,972. Jika t-hitung < t-tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan melihat *Output Path Coefficient* . Nilai *Path Coefficient* diperoleh dari *report* hasil

Resampling Bootstrap. Berikut *Output Path Coefficient* setiap hipotesis:

Hipotesis Pertama

Ho (hipotesis nihil) : $\gamma_1 = 0$; artinya tidak terdapat pengaruh positif SF terhadap ICTU.

Ha (hipotesis alternatif) : $\gamma_1 \neq 0$; artinya terdapat pengaruh positif SF terhadap ICT.

Tabel 10. *Path Coefficients* SF terhadap ICTU

Path	Original Sample (O)	T-Statistics	T-tabel
SF -> ICTU	0,315616	3,734319	1,972

Output Path Coefficient pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel SF terhadap variabel ICTU sebesar 3,734. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($3,734 > 1,972$); jadi Ho ditolak dan Ha dapat diterima, sehingga pengaruh Faktor Sosial terhadap Pemanfaatan TIK terbukti signifikan.

Berdasarkan uji hipotesis terbukti terdapat pengaruh Faktor Sosial terhadap Pemanfaatan TIK. Nilai koefisien Faktor Sosial pada *Output Path Coefficient* sebesar 0,315 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 31,5% terhadap Pemanfaatan TIK. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa kondisi di lingkungan sekitar yang mendukung dapat menyebabkan guru termotivasi untuk turut serta menggunakan sistem atau teknologi yang digunakan di lingkungannya.

Faktor sosial yang berpengaruh dalam pemanfaatan TIK oleh guru diantaranya terkait: dukungan atasan, proporsi pengguna TIK, dan kondisi di lingkungan kerja. Dukungan atasan untuk menggunakan perangkat TIK dalam bekerja akan sangat mempengaruhi pemanfaatan TIK oleh guru. Dukungan atasan dapat berupa penyediaan fasilitas, pelatihan-pelatihan, dan teknisi yang membantu guru apabila mengalami kesulitan yang mungkin timbul saat menggunakan perangkat TIK. Dukungan atasan (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah) dalam pemanfaatan TIK tersebut akan menimbulkan rasa nyaman, meningkatkan kebermanfaatan, dan mengurangi tingkat kesulitan, sehingga guru akan lebih termotivasi dalam menggunakan perangkat TIK untuk proses pembelajaran di sekolah.

Proporsi pengguna TIK di lingkungan kerja juga akan mempengaruhi guru dalam memanfaatkan TIK, jumlah rekan kerja yang semakin banyak menggunakan TIK sebagai alat komunikasi dan media pembelajaran tentu akan lebih memotivasi setiap guru untuk ikut serta menggunakan TIK. Jumlah rekan kerja yang semakin banyak menggunakan TIK juga akan membentuk lingkungan kerja yang kondusif karena masing-masing guru dapat saling bertanya dan saling membantu dalam menggunakan TIK di lingkungan sekolah. Hal ini berarti semakin banyak situasi di lingkungan sekolah yang mendukung penggunaan TIK maka akan semakin timbul pula kemauan guru untuk ikut memanfaatkan TIK.

Hipotesis Kedua

Ho (hipotesis nihil) : $\gamma_2 = 0$; artinya tidak terdapat pengaruh positif EOU terhadap ICTU. Ha (hipotesis alternatif) : $\gamma_2 \neq 0$; artinya terdapat pengaruh positif EOU terhadap ICTU.

Tabel 11. *Path Coefficients* EOU terhadap ICTU

Path	Original Sample (O)	T-Statistics	T-tabel
EOU->ICTU	0,368969	5,093723	1,972

Output Path Coefficient pada Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel EOU terhadap variabel ICTU sebesar 5,093. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($5,093 > 1,972$); jadi Ho ditolak dan Ha dapat diterima, sehingga pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Pemanfaatan TIK terbukti signifikan.

Berdasarkan uji hipotesis terbukti terdapat pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Pemanfaatan TIK. Nilai koefisien pada *Output Path Coefficient* sebesar 0,368 yang berarti terdapat pengaruh positif Kemudahan Penggunaan sebesar 36,8% terhadap Pemanfaatan TIK. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi Kemudahan Penggunaan akan semakin baik pula tingkat Pemanfaatan TIK. Teknologi yang mudah digunakan tentu akan lebih diminati oleh pengguna.

Penggunaan TIK sebagai media terintegrasi memang belum sepenuhnya dipraktikkan oleh para guru untuk proses pembelajaran,

namun penggunaan TIK di lingkungan kerja bukan lagi hal baru bagi para guru. Guru sudah terbiasa dengan penggunaan komputer, laptop, dan akses internet untuk mendukung pekerjaannya. Untuk itu, usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mempelajari dan menggunakan perangkat TIK sangat diperlukan, karena apabila guru sudah menguasai penggunaan TIK maka guru akan merasa mudah untuk mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran. Persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan guru dalam menggunakan perangkat TIK lebih lanjut akan meningkatkan kemauannya untuk terus menggunakan TIK, dengan kata lain dapat meningkatkan pemanfaatan TIK.

Hipotesis Ketiga

Ho (hipotesis nihil) : $\gamma_3 = 0$; artinya tidak terdapat pengaruh positif JF terhadap ICTU. Ha (hipotesis alternatif) : $\gamma_3 \neq 0$; artinya terdapat pengaruh positif JF terhadap ICTU.

Tabel 12. *Path Coefficients* JF terhadap ICTU

Path	Original Sample (O)	T-Statistics	T-tabel
JF->ICTU	0,234917	4,03316	1,972

Output Path Coefficient pada Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel JF terhadap variabel ICTU sebesar 4,033. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($4,033 > 1,972$); jadi Ho ditolak dan Ha dapat diterima, sehingga pengaruh Kesesuaian Tugas terhadap Pemanfaatan TIK terbukti signifikan.

Berdasarkan uji hipotesis terbukti terdapat pengaruh Kesesuaian Tugas terhadap Pemanfaatan TIK. Nilai koefisien Kesesuaian Tugas pada *Output Path Coefficient* sebesar 0,235 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 23,5% terhadap Pemanfaatan TIK, sehingga semakin tinggi tingkat Kesesuaian Tugas yang dimiliki guru maka akan semakin baik pula sikap penggunaan terhadap TIK. Secara logis dapat dipersepsikan bahwa teknologi yang semakin banyak memberikan manfaat atau kegunaan kepada pengguna akan mempengaruhi sikap pengguna untuk terus menggunakan teknologi tersebut guna menyelesaikan pekerjaan atau tugasnya.

Kesesuaian tugas dapat dilihat dari aspek efektivitas, efisiensi, produktivitas, kualitas, dan kuantitas pekerjaan yang dihasilkan oleh guru. Penggunaan TIK di lingkungan kerja dirasakan guru dapat meningkatkan penyelesaian tugas atau pekerjaannya. Tugas menjadi lebih mudah dikerjakan dengan bantuan perangkat TIK, diantaranya: TIK dapat membantu guru dalam menyelesaikan tugas, waktu yang diperlukan untuk penyelesaian tugas menjadi berkurang, dan jumlah tugas yang dapat diselesaikan pun dapat meningkat.

Hipotesis Keempat

Ho (hipotesis nihil) : $\gamma_4 = 0$; artinya tidak terdapat pengaruh positif OE terhadap ICTU.
 Ha (hipotesis alternatif) : $\gamma_4 \neq 0$; artinya terdapat pengaruh positif antara OE terhadap ICTU.

Tabel 13. *Path Coefficients* OE terhadap ICTU

Path	Original Sample (O)	T-Statistics	T-tabel
OE->ICTU	0,044332	0,723931	1,972

Output Path Coefficient pada Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel OE terhadap variabel ICTU sebesar 0,724. Berdasarkan uji tersebut diketahui bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,724 < 1,972$); jadi Ho diterima, sehingga terbukti tidak terdapat pengaruh Harapan Hasil terhadap Pemanfaatan TIK.

Berdasarkan uji hipotesis terbukti tidak terdapat pengaruh Harapan Hasil terhadap Pemanfaatan TIK. Hal ini dikarenakan TIK merupakan teknologi yang harus digunakan sebagai media terintegrasi untuk proses pembelajaran di kelas sesuai standar proses yang disyaratkan pada Kurikulum 2013, sehingga guru selaku pengguna berada pada kondisi diwajibkan (*mandatory behavior*) karena tuntutan standar proses pembelajaran di Kurikulum 2013 tersebut.

Untuk kondisi yang diinginkan (*volitional behavior*), motivasi dalam menggunakan suatu teknologi biasanya berhubungan dengan harapan hasil di masa depan dibanding dengan kebutuhan pengguna saat ini. Namun, dengan kondisi penggunaan TIK yang bersifat mandatori karena tuntutan Kurikulum 2013, maka

guru selaku pengguna lebih termotivasi akan kebutuhan jangka pendek yaitu penggunaan TIK untuk proses pembelajaran saat ini. Oleh karena itu variabel Harapan Hasil yang bersifat jangka panjang tidak menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi Pemanfaatan TIK pada penelitian ini.

Hipotesis Kelima

Ho (hipotesis nihil) : $\beta = 0$; artinya tidak terdapat pengaruh positif ICTU terhadap TP.

Ha (hipotesis alternatif) : $\beta \neq 0$; artinya terdapat pengaruh positif ICTU terhadap TP.

Tabel 14. *Path Coefficients* ICTU terhadap TP

Path	Original Sample (O)	T-Statistics	T-tabel
ICTU->TP	0,268177	3,845114	1,972

Output Path Coefficient pada Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel ICTU terhadap variabel TP sebesar 3,845. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($3,845 > 1,972$); jadi Ho ditolak dan Ha dapat diterima, sehingga pengaruh Pemanfaatan TIK terhadap Kinerja Guru terbukti signifikan.

Berdasarkan uji hipotesis terbukti terdapat pengaruh Pemanfaatan TIK terhadap variabel Kinerja Guru. Nilai koefisien Pemanfaatan TIK pada *Output Path Coefficient* sebesar 0,268 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 26,8% terhadap Kinerja Guru, sehingga semakin tinggi tingkat pemanfaatan TIK maka akan semakin baik pula kinerja guru yang terkait dengan penggunaan TIK dalam proses belajar mengajar di kelasnya.

Pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran di kelas sejauh ini masih digunakan guru sebagai alat bantu pembelajaran, seperti untuk mengetik materi, membuat handout atau modul pembelajaran dan untuk mengolah nilai siswa. Dengan kata lain, guru sejauh ini belum sepenuhnya dapat menggunakan TIK sebagai media terintegrasi untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru dalam proses pembelajaran meliputi lima hal penting yakni: pemahaman materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan media yang efektif, kemampuan memberikan motivasi kepada

siswa, dan mengevaluasi pembelajaran. Penggunaan media yang efektif salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat TIK. TIK tidak lagi digunakan sebagai alat bantu tetapi sebagai media terintegrasi, misalnya TIK dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif. Dengan demikian, pemanfaatan TIK tidak lagi hanya dapat digunakan sebagai alat bantu namun juga sebagai media terintegrasi yang mendukung proses pembelajaran di kelas. Kegunaan TIK dalam pembelajaran di kelas dan penyelesaian tugas tersebut lebih lanjut akan menyebabkan guru cenderung lebih sering menggunakan TIK untuk memperlancar aktivitas pekerjaan selanjutnya, sehingga pemanfaatan TIK akan dapat meningkatkan kinerja guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Faktor sosial berpengaruh terhadap pemanfaatan TIK dengan nilai koefisien sebesar 0,315 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 31,5%; (2) Kemudahan penggunaan paling berpengaruh terhadap pemanfaatan TIK dengan nilai koefisien sebesar 0,368 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 36,8%; (3) Kesesuaian tugas berpengaruh terhadap pemanfaatan TIK dengan nilai koefisien sebesar 0,235 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 23,5%; (4) Harapan hasil tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan TIK oleh guru SMK di Kabupaten Gunungkidul; dan (5) Pemanfaatan TIK berpengaruh terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien sebesar 0,268 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 26,8%.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut: (1) Pihak sekolah khususnya pimpinan (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah) sebaiknya selalu mendukung penggunaan TIK dalam proses pembelajaran dan menyediakan teknisi atau laboran yang dapat membantu guru yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan TIK. Dukungan pimpinan tersebut diharap-

kan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga meningkatkan motivasi guru dalam memanfaatkan TIK. (2) Guru diharapkan senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan TIK karena penggunaan TIK terbukti dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyelesaikan pekerjaan. Kemampuan guru dalam menggunakan TIK dapat ditingkatkan dengan mengikuti berbagai pelatihan (*training*).

DAFTAR PUSTAKA

- BTKP DIY. (16 Agustus 2012). *Konsultan sosialisasikan hasil penilaian pemanfaatan program ICT EQEP*. Diakses pada tanggal 26 Juli 2013, dari http://btkp-diy.or.id/?act=hal_isi&hal=more_news&vi=395
- Bodnar, George H., & Hopwood, William S. (2012). *Accounting information systems*. New Jersey: Prentice Hall.
- Depdikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 70, Tahun 2013, tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*.
- Depdikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 65, Tahun 2013, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Dikpora DIY. (10 Oktober 2012). *Hasil penilaian ki hajar awards tingkat provinsi DIY tahun 2012*. Diakses pada tanggal 20 Juli 2013, dari http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/index.php?view=v_berita&id_sub=2763
- Dikpora DIY. (27 November 2012). *DIY borong penghargaan di festival pendidikan ki hajar 2012*. Diakses pada tanggal 20 Juli 2013, dari http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/?view=v_berita&id_sub=2794
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: an introduction to theory and research*. Massachusetts: Addison-Wesley.

- Goodhue, Dale L., & Thompson, Ronald L. (1995). Task-technology fit and individual performance. *MIS Quarterly*, Vol. 19, No. 2, pp. 213-236.
- Imam Ghozali. (2011). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irma Salamah. (2012). Utilization of it and the effect on individual performance of lecturers at state polytechnic Sriwijaya. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* Volume 15, No. 1 (pp. 31-46)
- Jogiyanto HM. (2008). *Sistem informasi ke-perilaku* (edisi revisi.). Yogyakarta: Andi Offset.
- Lin, L. R. (1988). *Educational measurement*. New York: Macmillan.
- Republika. (14 November 2013). *Pemkot Yogyakarta peroleh Ki Hajar Award 2013*. Diakses Pada 10 Februari 2014, dari <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/13/11/14/mw8yxx-pemkot-yogya-peroleh-ki-hajar-award-2013>
- Sidiknas. (26 Desember 2012). *Keberhasilan Kurikulum 2013*. Diakses pada tanggal 20 Juli 2013, dari <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-5>
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1991). Personal computing: toward a conceptual model of utilization. *MIS Quarterly*, Vol. 15, No. 1, pp. 125-143.
- Triandis, H.C. (1980). Values, attitudes, and interpersonal behavior. In H. E. Howe & M. M. Page (Eds.), *Nebraska Symposium on Motivation* 1979, pp. 195-259.
- Wagiran. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan: teori dan implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.